

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Saat ini kebanyakan orang kurang memperhatikan pola hidup yang baik dan sehat. Hal ini disebabkan kesibukan atau gaya hidup yang menginginkan semua serba cepat dan instan sehingga kesehatan bukan lagi menjadi prioritas utama. Gaya hidup yang seperti ini dampaknya sangat tidak baik bagi kesehatan karena penyakit akan mudah menyerang. Pola penyakit yang diderita masyarakat telah bergeser ke arah penyakit yang tidak menular seperti penyakit jantung dan pembuluh darah. Pada tahun 2006 WHO memperkirakan 17 juta setiap tahun orang meninggal karena penyakit kardiovaskuler yang disebabkan karena serangan jantung dan stroke. Selain penyakit jantung pola hidup juga dapat meningkatkan kasus Diabetes Mellitus (DM).

Saat ini yang beresiko terkena DM bukan hanya yang memiliki riwayat keturunan, obesitas, namun juga karena gaya hidup. Diabetes Mellitus adalah suatu penyakit atau gangguan metabolisme kronis dengan multietiologi (banyak penyebab) yang ditandai dengan kadar gula darah yang tinggi disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein sebagai akibat ketidakcukupan fungsi insulin (Dewi, 2014). Menurut *American Diabetes Association*, diabetes melitus adalah suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya. Hiperglikemia kronik pada diabetes berhubungan dengan kerusakan jangka panjang, dan disfungsi beberapa organ tubuh, terutama mata, ginjal, saraf,

jantung, dan pembuluh darah, yang menimbulkan berbagai macam komplikasi. Kadar gula darah normal menurut WHO yaitu ketika puasa 4-7 mmol/L atau 72-126 mg/dl, 90 menit setelah makan yaitu 10 mmol/L atau 180 mg/dl, dan ketika malam hari 8 mmol/L atau 144 mg/dl. Kadar gula darah normal menurut WHO yaitu ketika puasa 4-7 mmol/L atau 72-126 mg/dl, 90 menit setelah makan yaitu 10 mmol/L atau 180 mg/dl, dan ketika malam hari 8 mmol/L atau 144 mg/dl.

Data dari berbagai studi global menyebutkan bahwa penyakit DM adalah masalah kesehatan yang besar. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan jumlah penderita diabetes dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 menyebutkan sekitar 415 juta orang dewasa memiliki diabetes, kenaikan 4 kali lipat dari 108 juta di tahun 1980an. Apabila tidak ada tindakan pencegahan maka jumlah ini akan terus meningkat tanpa ada penurunan. Diperkirakan pada tahun 2040 meningkat menjadi 642 juta penderita (IDF, 2015). Prevalensi diabetes se-Indonesia diduduki oleh provinsi Jawa Timur karena diabetes merupakan 10 besar penyakit terbanyak. Jumlah penderita DM menurut Riskesdas mengalami peningkatan dari tahun 2007 sampai tahun 2013 sebesar 330.512 penderita (Kemenkes RI, 2014). Jumlah prevalensi diabetes se-Indonesia menurut Riskesdas pada tahun 2013 sebesar 6,9% dan pada tahun 2018 sebesar 8,5%. Dengan hasil ini dapat diketahui bahwa mengalami peningkatan dari tahun 2013 sampai tahun 2018 sebesar 1,6 % (Kemenkes RI, 2018).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di kelurahan Jrebeng Lor kecamatan Kedopok informasi jumlah penderita diabetes mellitus tipe II cukup tinggi, berdasarkan informasi yang diperoleh dari 10 orang penderita DM di masyarakat wilayah kecamatan Kedopok, 7 dari 10 orang penderita diabetes

meminum obat antidiabet teratur dan taat melaksanakan diet untuk penderita DM ketika kadar gula darahnya tinggi. Namun ketika kadar gula darahnya mulai turun atau dalam keadaan merasa tubuhnya lebih baik penderita DM tidak lagi meminum obat antidiabet dan mengabaikan anjuran dari petugas kesehatan. Hal ini terjadi berulang dan sering dilakukan karena penderita merasa jenuh dan ribet ketika harus meminum obat setiap hari. DM merupakan penyakit seumur hidup yang tidak bisa disembuhkan secara permanen sehingga hal inilah yang menyebabkan banyak pasien jenuh dan tidak patuh dalam pengobatan sehingga kadar gula darahnya susah untuk dikontrol. Bila kepatuhan minum obat pada penderita DM rendah dan kadar gula darahnya sering tinggi maka bisa menyebabkan komplikasi antara lain nefropati, neuropati, retinopati sampai gagal ginjal.

Dalam upaya mencegah timbulnya komplikasi pada penderita DM perlu adanya pengendalian diabetes yang baik dengan cara menjaga kadar gula darah mendekati normal atau dalam kisaran normal, dengan cara minum obat secara teratur dan patuh dalam menjalankan terapi. Kepatuhan minum obat pasien DM merupakan faktor penentu keberhasilan terapi, menurut Nevin (2002) kepatuhan memiliki arti tingkatan dimana individu mengikuti instruksi yang diberikan untuk mendukung pengobatan terhadap penyakitnya. Kepatuhan merupakan sikap atau ketaatan individu mematuhi anjuran petugas kesehatan untuk melakukan tindakan medis. Pengkajian mengenai tingkat kepatuhan pasien DM perlu dilakukan agar petugas kesehatan memperoleh gambaran tingkat kepatuhan penderita DM terhadap terapi yang diberikan serta memberi informasi untuk penderita DM akan pentingnya kepatuhan terhadap keberhasilan terapi.

Dengan ini berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tingkat kepatuhan pasien diabetes mellitus tipe II terhadap penggunaan obat antidiabet di puskesmas Kedopak kota Probolinggo.

1.2 Rumusan masalah

Bagaimana tingkat kepatuhan pasien diabetes mellitus tipe II terhadap penggunaan obat antidiabet di puskesmas Kedopak kota Probolinggo?

1.3 Tujuan penelitian

Untuk mengetahui tingkat kepatuhan pasien diabetes mellitus tipe II terhadap penggunaan obat antidiabet di puskesmas Kedopak kota Probolinggo.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Mengetahui tingkat kepatuhan pasien diabetes mellitus tipe II terhadap penggunaan obat antidiabet di puskesmas Kedopak kota Probolinggo.

2. Bagi institusi

Untuk menambah informasi serta digunakan sebagai acuan tambahan referensi penelitian selanjutnya.

3. Bagi puskesmas

Untuk memberikan masukan kepada puskesmas agar dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan melalui kegiatan yang diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan pasien diabetes melitus di puskesmas.

1.5 Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian

1.5.1 Ruang lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah kajian mengenai gambaran tingkat kepatuhan minum obat antidiabet pasien diabetes mellitus tipe II di puskesmas Kedopok kota Probolinggo meliputi minum obat, berhenti mengkonsumsi obat, aturan pakai, cara pakai, waktu kontrol. Menggunakan sistem kuisisioner dalam pengambilan data yang diujikan responden dan hasil yang akan dianalisa serta melakukan pembahasan.

1.5.2 Keterbatasan masalah

Keterbatasan masalah dalam penelitian ini adalah peneliti tidak dapat memastikan apakah responden benar mengisi kuesioner dengan jujur dan adanya.

1.6 Definisi istilah

Istilah yang perlu ditegaskan dalam penelitian ini adalah :

1. Kepatuhan merupakan tindakan atau ketaatan individu mematuhi anjuran petugas kesehatan untuk melakukan tindakan medis serta instruksi yang diberikan untuk mendukung pengobatan terhadap penyakitnya.

2. Pasien adalah seseorang yang melakukan konsultasi masalah kesehatan untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang diperlukan.
3. Diabetes Mellitus adalah suatu penyakit atau gangguan metabolisme kronis dengan multietiologi (banyak penyebab) yang ditandai dengan kadar gula darah yang tinggi disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein sebagai akibat ketidakcukupan fungsi insulin.
4. Obat antidiabet merupakan obat yang digunakan untuk membantu penanganan diabetes mellitus tipe II yang gagal dikendalikan dengan diet dan olahraga.
5. Puskesmas merupakan sarana pelayanan kesehatan masyarakat yang bertanggung jawab terhadap pembangunan kesehatan suatu wilayah.